

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan kajian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung”

Yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah pengungkapan dari suatu makna, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009: 15) yang mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain filsafat postpositivisme yang ditekankan dalam penelitian kualitatif, akan tetapi di dalam penelitian kualitatif berlandaskan pada pandangan konstruktivisme. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Emzir (2009: 28), bahwa :

“ Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) ”.

Menurut Moleong (2008: 6) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Melihat dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya, serta menganalisis nya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya.

3.2 Metode Penelitian

Dilihat dari pendekatan penelitian ini yakni penelitian kualitatif, dan metode penelitian yang dikembangkan adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR), dalam penelitian tindakan kelas lebih besar menekankan kepada tindakan guru dalam pembelajaran, sejalan dengan pendapatnya Wiriaatmaja (2005: 13) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran siswa, dan belajar dari pengalaman siswa sendiri.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang beda dari sebelumnya, hal ini sejalan dengan pendapat menurut Elliot (1982) (Sanjaya, 2011: 25) bahwa :

“ Penelitian tindakan kelas bahwa kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan ”.

Secara sederhana Arikunto (2007: 57) menjelaskan bahwa penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dari suatu pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini adalah kolaboratif antara guru dan rekan sejawat, istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk

menekankan kelas sebagai setting dari penelitian tersebut, dimana penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih baik lagi.

Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata.

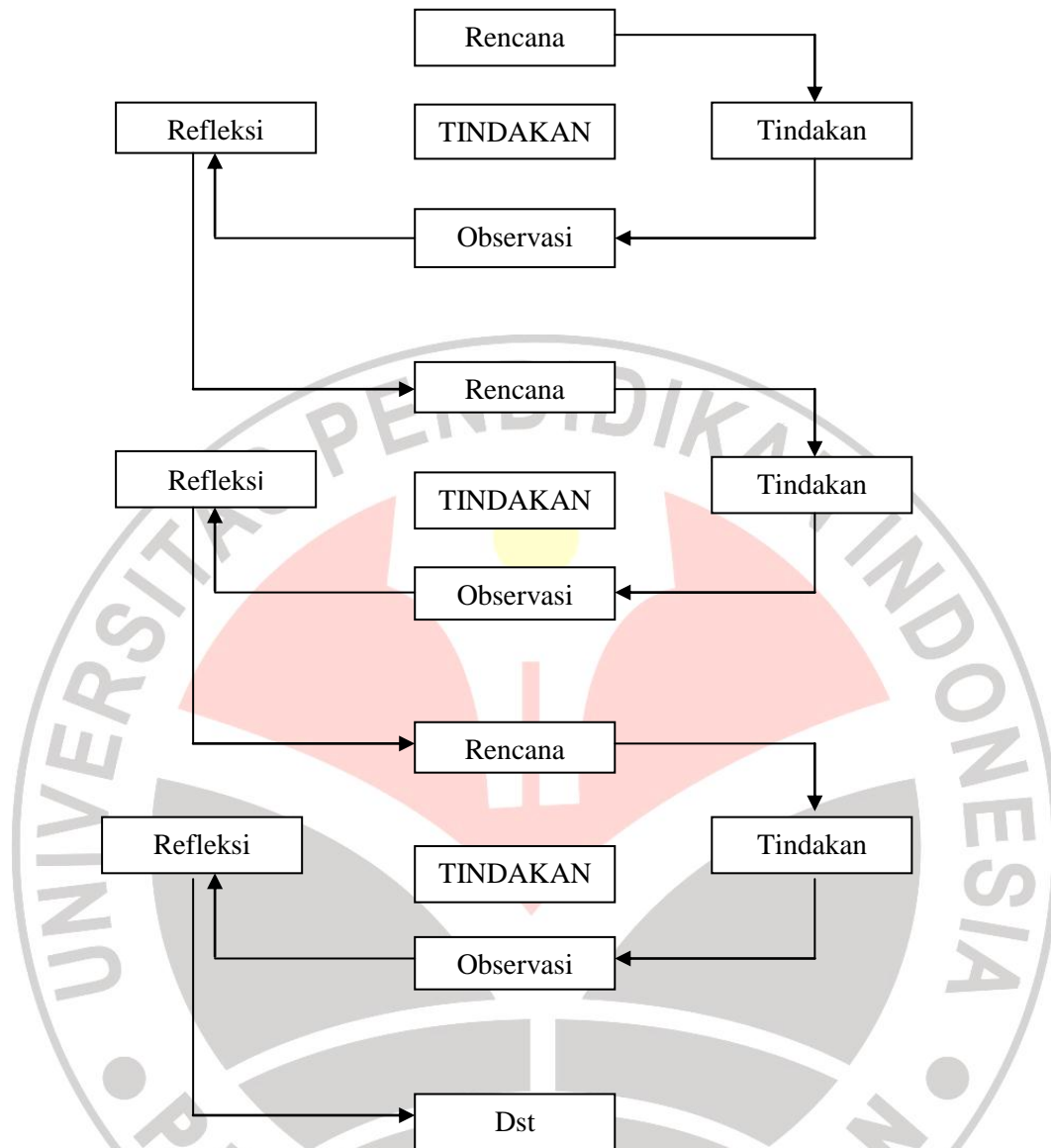
3.3 Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti yang merangkap sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran adalah peneliti yang berkolaborasi dengan guru mitra. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja (2005: 66), ada beberapa tahap Penelitian yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*act*)
3. pengamatan (*observe*)
4. refleksi (*reflect*)

Dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tindakan. Tindakan dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil dalam hal ini guru sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan strategi pembelajaran Inkuiri yang ditampilkan dikelas,serta sudah ada peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Alur Penelitiannya adalah :



Gambar :3.1 Tindakan Model Kemmis&Taggart

Secara lebih rinci, Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005: 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. 1) kotak *Plan* yakni kegiatan pada tahap perencanaan; 2) pada kotak *Act* mulai dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini; 3) pada kotak *Observe* siswa dan guru memulai pengamatan pada tugasnya masing-masing; dan 4) pada kotak *Reflect* melakukan refleksi, dan menyusun perencanaan tindakan pada tindakan berikutnya.

3.4 Setting Penelitian

3.4.1 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 44 Bandung yang berjumlah 40 siswa.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 44 yang beralamat di Jalan Cimanuk no 1 Bandung.

3.4.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 yaitu bulan Februari-Mei. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII D.

3.4.4 Tindakan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dilaksanakan dalam beberapa tindakan dan setiap tindakan memuat tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tindakan I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini meliputi tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Kegiatan perencanaan tindakan meliputi:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan, disini materi yang digunakan adalah materi hubungan sosial, materi di berikan dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri.
2. Mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam penyampaian materi
3. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

4. Menyusun lembar soal sebagai latihan siswa, lembar soal terdiri dari beberapa masalah yang menyangkut materi dan siswa memberikan alternatif solusi.
 5. Menyusun alternatif jawaban dari soal-soal tersebut
 6. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai kemandirian belajar IPS untuk siswa.
 7. Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk siswa.
 8. Menyusun lembar catatan lapangan
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa sesuatu penerapan strategi pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan strategi pembelajaran yang sedang dijalankan.

Pada tahap pelaksanaan ini, guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, pada tahap ini guru menjelaskan mengenai bentuk-bentuk hubungan sosial, dalam penyampaian materi guru memberikan contoh-contoh hubungan sosial dalam bermasyarakat dalam bentuk gambar.
2. Guru memberikan waktu untuk siswa menanggapi gambar tersebut, dan menganalisis permasalahan apa saja yang timbul dari hubungan sosial
3. Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS), dimana di dalam LKS itu memuat beberapa masalah yang berkaitan dengan materi.

4. Guru menugaskan siswa untuk memberikan alternative solusi untuk menjawab beberapa masalah yang terdapat di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Di Akhir pembelajaran, guru memberikan komentar mengenai alternative solusi yang diberikan siswa, dan mengapresiasi terhadap hasil kerja siswa.

c. Tahapan Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada siswa untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

1. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun dan berfungsi untuk melihat tindakan kelas yang telah diterapkan. Observasi dilakukan oleh peneliti, yaitu guru dan mitra lainnya yang ditempatkan dalam lingkungan sekolah yang sama. Observasi ini pun bisa menjadi upaya untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif yang diambil selama proses pembelajaran dikelas berlangsung.
2. Menilai tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran digunakan untuk bahan perbaikan pada tindakan berikutnya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan dikembangkan untuk menjadi keunggulan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama peneliti melakukan observasi, yaitu meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi kemandirian belajar siswa, hasil

angket siswa, hasil tes, wawancara dan catatan lapangan. Hasil analisa digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun ketercapaian pada tindakan I. Data dan informasi yang diperoleh pada kegiatan tindakan I digunakan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran tindakan berikutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan sebelumnya.

2) Tindakan II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan meliputi:

1. Identifikasi masalah yang muncul pada tindakan I dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian kemandirian belajar siswa.
3. Pengembangan program tindakan II, menekankan pada hasil yang diharapkan.
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan, disini materi yang digunakan adalah materi pranta sosial, materi di berikan dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri.
5. Mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam penyampaian materi
6. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Menyusun lembar soal sebagai latihan siswa, lembar soal terdiri dari beberapa masalah yang menyangkut materi dan siswa memberikan alternatif solusi.
8. Menyusun alternatif jawaban dari soal-soal tersebut
9. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai kemandirian belajar IPS untuk siswa.

10. Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk siswa.
 11. Menyusun lembar catatan lapangan
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa mulai diberi tahapan-tahapan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri yaitu pemecahan masalah mengenai materi pranata sosial dalam kehidupan masyarakat.

Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, pada tahap ini guru menjelaskan mengenai materi pranata sosial, dalam penyampaian materi guru memberikan contoh masalah ataupun contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi agar memunculkan pemahaman siswa yang lebih luas.
2. Guru memberikan waktu untuk aktivitas tanya jawab dengan siswa, dan didalam tanya jawab ini siswa bisa berpendapat untuk menjawab masalah yang menjadi pertanyaan temannya.
3. Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS), dimana di dalam LKS itu memuat beberapa masalah yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menugaskan siswa secara individu untuk memberikan alternative solusi untuk menjawab beberapa masalah yang terdapat di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Di Akhir pembelajaran, guru memberikan komentar mengenai alternatif solusi yang diberikan siswa, dan mengapresiasi terhadap hasil kerja siswa serta meluruskan pemahaman siswa mengenai solusi yang diberikan.

c. Tahapan Pengamatan (Observasi)

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada tindakan II berdasarkan data yang terkumpul.
2. Membahas hasil evaluasi mengenai pembelajaran pada tindakan II.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada tindakan III.

3) Tindakan III

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan meliputi:

1. Identifikasi masalah yang muncul pada tindakan II dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar yakni kemandirian belajar siswa.
3. Pengembangan program tindakan III, menekankan pada hasil yang diharapkan.
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan, disini materi yang digunakan adalah materi perpajakan Indonesia, materi di berikan dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri.
5. Mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam penyampaian materi
6. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

7. Menyusun lembar soal sebagai latihan siswa, lembar soal terdiri dari beberapa masalah yang menyangkut materi dan siswa memberikan alternatif solusi.
 8. Menyusun alternatif jawaban dari soal-soal tersebut
 9. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai kemandirian belajar IPS untuk siswa.
 10. Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk siswa.
 11. Menyusun lembar catatan lapangan
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa mulai diberi tahapan-tahapan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri yaitu pemecahan masalah mengenai materi perpajakan Indonesia.

Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, pada tahap ini guru menjelaskan mengenai materi perpajakan Indonesia, dalam penyampaian materi guru menggunakan media audio visual yaitu video untuk menyampaikan salah satu contoh masalah yang berkaitan dengan perpajakan di Indonesia
2. Guru memberikan waktu untuk siswa untuk menganalisis masalah tersebut dan menyebutkan contoh dari alternative solusi.
3. Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS), dimana di dalam LKS itu memuat beberapa masalah yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menugaskan siswa secara individu untuk memberikan alternative solusi untuk menjawab beberapa masalah yang terdapat di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

5. Di Akhir pembelajaran, guru memberikan komentar mengenai alternative solusi yang diberikan siswa, dan mengapresiasi terhadap hasil kerja siswa serta meluruskan pemahaman siswa mengenai solusi yang diberikan.
- c. Tahap Pengamatan (Observasi)
 1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
 2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.
 - d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan ketiga, peneliti menganalisis bahwa hasil pelaksanaan tindakan ke-III sudah mencapai hasil maksimal, hasilnya siswa sudah mampu dengan sangat baik memenuhi indikator-indikator kemandirian belajar siswa yang terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menunjukkan kemandirian belajar. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mencapai 3 tindakan.

3.5 Definisi Operasional

a Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Gulo (Trianto, 2010: 66) menyatakan bahwa pembelajaran Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Sedangkan menurut Komalasari (2011: 73) menyatakan bahwa Inkuiri merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih

banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Merujuk beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan pola kemandirian dalam belajar pada siswa, dimana siswa dituntut memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan materi atau lingkungan sekitarnya.

b Kemandirian Belajar

Menurut chaplin Desmita (2010: 185), kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya. Sedangkan menurut Lie *et al* (2004: 2) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Merujuk pada pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas keinginannya sendiri dengan tidak tergantung pada oranglain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

Adapun indikator kemandirian belajar yang akan di nilai oleh guru terbagi menjadi 3 aspek yaitu : 1. Aspek *Personal Attributes* (aspek yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa, penggunaan sumber dan strategi pembelajaran , 2. Aspek *Processes* (aspek yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan siswa meliputi perencanaan, monitoring serta evaluasi pembelajaran), 3. Aspek *Learning Context* (aspek faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian belajar meliputi siswa berinisiatif memiliki bahan ajar, memilih sumber belajar yang sesuai dan interaksi siswa dengan bahan ajar).

c Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, BSNP (2006) (Hardini *et al* , 2012: 173).

Keller C. R (Sapriya, 2006: 6) mengemukakan bahwa : Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu paduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan/disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.

Merujuk dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu yang menjadi satu kesatuan. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap kondisi sosial masyarakat sehingga siswa menjadi siap dalam memasuki kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitarnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Menurut Adi (2004: 70) data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala

yang diamati, apa yang ditangkap, dicatat selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh pengamat lain, untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan di kelas VIII D SMP Negeri 44 Bandung.

3.5.2 Wawancara

Menurut Riduwan (2008: 74) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru mata pelajaran IPS yang mengajar kelas VIII D. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat siswa dan guru tentang proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Wawancara ini berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden melakukan kegiatan (Sukardi, 2008: 81).

Peneliti mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam perencanaan pembelajaran. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

3.5.4 Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2008: 153), Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan di pikirkan dalam rangka mengumpulkan dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang segala sesuatu yang berisi hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang dicatat antara lain suasana kelas, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan siswa.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu lembar observasi pada kegiatan pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan lembar observasi kemandirian belajar siswa. Lembar observasi kegiatan pembelajaran di amati oleh guru mitra sedangkan lembar observasi kemandirian belajar di olah oleh peneliti, di dalam lembar observasi kemandirian terdiri dari beberapa kegiatan yang menunjukkan kemandirian siswa dalam pembelajaran IPS antara lain: *personal attributes, processes, learning context*. Hal ini akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (V) pada kemampuan siswa untuk menjadi mandiri dalam belajar maupun mengerjakan tugas. Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini oleh guru.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan lembaran yang berisi segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, yang belum dibahas di dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melihat pembelajaran selama di kelas dan menjadi bahan refleksi agar kedepannya lebih baik lagi.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 89) "Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan." Dengan demikian peneliti ini meliputi tiga tahap analisis yaitu sebagai berikut :

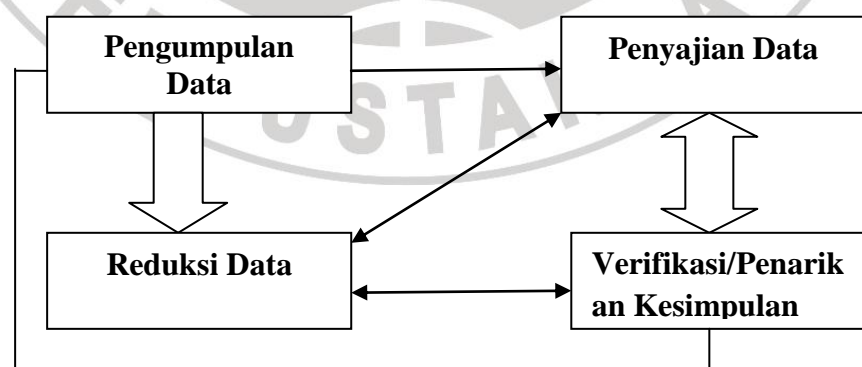
3.7.1 Analisis sebelum di lapangan

Analisis dalam tahap ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau kondisi awal peneliti sebelum dilakukan tindakan PTK. Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap observasi dan wawancara tentang kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3.7.2 Analisis selama di lapangan

Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification." Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91).

Model analisisnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Dengan demikian analisis data pada tahap ini meliputi:

a *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, berdasarkan studi pendahuluan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

b *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bias menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun, sehingga akan mudah dipahami. Dengan demikian maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja/tindakan selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

c *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan sementara pada reduksi data yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

3.7.3 Analisis setelah di lapangan

Setelah selesai memperoleh semua data yang dibutuhkan kemudian dianalisis, maka peneliti meninjau kembali apakah masih ada analisis data yang perlu direvisi atau mungkin perlu diteliti analisis data dari awal. Jika semua data sudah cukup, maka peneliti menyusun laporan atas analisis yang telah disusun. Analisis setelah

tindakan merupakan tahapan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil sesuai dengan harapan atau tidak berhasil.

3.9 Validitas dan Realibilitas Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) validitas itu adalah keajekan proses penelitian proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian. Sanjaya (2011: 41).

Pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding. Meleong (2008: 330).

Metode yang digunakan dalam triangulasi ini antara lain adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk membandingkan data, peneliti dibantu oleh guru mitra senantiasa melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran. Hasil observasi tersebut di perkuat dengan melakukan diskusi balikan dengan guru mitra dalam bentuk wawancara untuk memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang terdapat dalam penelitian, agar hasil penelitian lebih maksimal, peneliti senantiasa membandingkan dengan data dokumentasi di lapangan yang di miliki oleh peneliti.